

**THE EFFECT OF TRAINING AND MOTIVATION ON THE DEVELOPMENT OF
FARMER GROUPS (MEKAR) IN PALESANGGAR VILLAGE, PEGANTENAN
DISTRICT**

**PENGARUH PELATIHAN DAN MOTIVASI TERHADAP PENGEMBANGAN
KELOMPOK TANI (MEKAR) DI DESA PALESANGGAR KECAMATAN
PEGANTENAN**

¹Rani Nur Fitrianti
¹rani@unira.ac.id
²Runik Puji Rahayu
²runik84@gmail.com
³Nur Syakherul Habibi
³habibi@unira.ac.id
^{1,2,3}Universitas Madura

Abstract

The existence of farmer groups still cannot be a solution to create change in Palesanggar Village. The purpose of this study was to see the effect of training and motivation on the development of farmer groups in Palesanggar Village, Pegantenan District. This study uses an associative research method with multiple linear regression as a means of analysis. The sampling technique was carried out by means of total sampling or saturated samples, a total sample of 74 farmers. The results showed that training and motivation had a significant effect on the development of farmer groups in Palesanggar Village, Pegantenan District. Training is the variable that has the most significant influence on the development of farmer groups. Therefore, members of farmer groups should be motivated to take part in activities held by agricultural extension workers in farmer groups because it can increase farming knowledge, attitudes and skills.

Keywords: *training, motivation, farmer groups*

Abstrak

Keberadaan kelompok tani masih belum bisa menjadi sebuah solusi untuk menciptakan perubahan di Desa Palesanggar. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh pelatihan dan motivasi terhadap pengembangan kelompok tani di Desa Palesanggar Kecamatan Pegantenan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian asosiatif dengan regresi linier berganda sebagai alat analisisnya. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara total sampling atau sampel jenuh, total sampel sebanyak 74 petani. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan dan motivasi berpengaruh signifikan terhadap pengembangan kelompok tani di Desa Palesanggar Kecamatan Pegantenan. Pelatihan merupakan variabel yang pengaruhnya paling signifikan terhadap pengembangan kelompok tani. Oleh karena itu, anggota kelompok tani sebaiknya dimotivasi untuk mengikuti kegiatan yang diadakan oleh penyuluh pertanian dalam kelompok tani karena dapat meningkatkan pengetahuan, sikap serta keterampilan bertani.

Kata Kunci: *pelatihan, motivasi, kelompok tani*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki wilayah sangat luas, Indonesia adalah negara yang dianugerahi oleh kekayaan alam yang tidak pernah ada habisnya. Dari kekayaan alam yang bisa diproduksi menjadi sumber energi tersendiri, salah satunya berasal dari sektor pertanian. Konsep pembangunan yang diterapkan selalu menekankan pentingnya kualitas sumber daya manusia dalam sektor pertanian yang merupakan faktor kunci dalam keberhasilan pembangunan pertanian. Pembangunan pertanian dirasa masih lambat disebabkan oleh banyak hal salah satunya adalah rendahnya kualitas SDM pertanian. Sumber daya manusia atau tenaga kerja merupakan faktor penggerak di sektor apapun (Hakim, 2014).

Keberadaan kelompok tani belum bisa menjadi sebuah solusi untuk melakukan perubahan di masyarakat terutama di Desa Palesanggar yang masyarakatnya bekerja sebagai petani, maka dari itu pelatihan dan motivasi terhadap pengembangan sangat dibutuhkan untuk kesejahteraan petani di Desa Palesanggar, Dinas ketahanan pangan dan perikanan kabupaten

Pamekasan beserta penyuluh pertanian lapangan selalu mengupayakan agar masyarakat yang tergabung dalam kelompok tani benar-benar memanfaatkan setiap program sektor pertanian.

Peningkatan Sumber Daya Manusia melalui pelatihan adalah investasi yang mahal, maka transfer belajar atau keterampilan dibutuhkan dalam situasi kerja dari peserta pelatihan (Budiharjo, 2016). Pasca Pelatihan merupakan tahapan yang krusial. Transfer hasil berlatih dalam pelatihan ke dalam situasi kerja memiliki peran yang sangat krusial mengukur keefektifan pelatihan *Transfer of training* dapat ditakrifkan (diberi batasan makna) sebagai: “Aplikasi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperoleh peserta dalam pelatihan ke dalam pekerjaan dan pengelolaan hal yang dipelajari itu (Kaswan, 2013). Kompetensi penyuluh pertanian dalam memberdayakan petani dapat diidentifikasi menjadi tujuh dimensi, yaitu: kemampuan pemahaman potensi wilayah, kemampuan pengelolaan pelatihan, kemampuan pengelolaan pembelajaran, kemampuan pengelolaan komunikasi inovasi, kemampuan pengelolaan kewirausahaan, kemampuan pengelolaan pembaharuan, dan kemampuan pemandu sistem jaringan (Hangaeni, 2012).

Pamekasan merupakan suatu wilayah penghasil tembakau yang rata-rata masyarakatnya melakukan penanaman setiap musimnya, tembakau adalah tanaman pertanian yang ditanam, dipelihara dan dipanen lalu dijual oleh petani sebagai salah satu komoditas pertanian yang menguntungkan. Namun tembakau menjadi pelik ketika dihubungkan dengan olahannya yaitu rokok. Industri rokok Indonesia memiliki kekhasan dan keunikan tersendiri dan telah diakui dunia atau telah menjadi bagian dari warisan budaya kita.

Kecamatan Pegantenan merupakan suatu wilayah yang masyarakatnya juga aktif dalam sektor pertanian yang mana setiap musimnya melakukan penanaman baik padi, jagung, tembakau dan jenis tanaman lainnya, namun karena masyarakat masih tetap menggukana cara cara lama sehingga masih saja dalam usaha pertaniannya sering mengalami gagal panen, keberadaan kelompok tani masih belum menjadi solusi kerana minimnya pengetahuan pertanian yang efektif dan efisien, pemerintah masih berupaya melakukan pelatihan edukasi dan motivasi untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia sektor pertanian,

Seiring berjalannya waktu minat generasi penerus dalam sektor pertanian sangatlah menurun, sehingga perlu kiranya memberikan pemahaman motivasi dan edukasi untuk kemudian menumbuhkan minat para generasi muda untuk ikut aktif dalam misi bersama yaitu untuk ketahanan pangan nasional yang merupakan cita-cita yang harus ditanamkan dan laksanakan guna membantu pemerintah dalam upaya-upaya menjadikan Indonesia sebagai negara yang kuat di sektor pangan. Berdasarkan permasalahan tersebut mendorong penulis untuk melakukan penelitian dengan judul “pengaruh pelatihan dan motivasi terhadap pengembangan kelompok tani (MEKAR) di Desa Palesanggar Kecamatan Pegantenan”.

METODE

Lokasi penelitian ini adalah di Desa Palesanggar, Kecamatan Pegantenan, Kabupaten Pamekasan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian asosiatif dengan regresi linier berganda sebagai alat analisisnya. Metode penelitian asosiatif merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2010).

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kualitatif dan data kuantitatif. Ada dua sumber data untuk memperolehnya yaitu; Data primer dan Data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah merupakan data primer yang diperoleh secara langsung dari sumbernya, dengan cara menyebar angket dan wawancara.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan

kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani yang tergabung dalam kelompok tani mekar. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara total sampling atau sampel jenuh atau juga disebut dengan sampel sensus, adalah teknik sampling yang dilakukan dengan mengambil seluruh populasi. Menggunakan teknik sampling jenuh dikarenakan sampel kecil kurang dari 100 sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, yaitu sebanyak 74 petani.

Adapun variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Variabel Pelatihan (X_1)

Adapun indikator pelatihan diantaranya adalah :

- a. Instuktur, mengingat pelatih umumnya berorientasi pada peningkatan skill, maka pelatih yang dipilih harus benar-benar memiliki kualitas yang memadai.
- b. Peserta, peserta pelatihan tentunya harus diseleksi berdasarkan persyaratan dan kualitas tertentu, serta memiliki semangat yang tinggi untuk mengikuti pelatihan.
- c. Materi, materi pelatihan merupakan materi yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam pelatihan.
- d. Metode, metode pelatihan akan lebih menjamin keberlangsungan kegiatan pelatihan yang efektif serta sesuai dengan materi yang disampaikan.

2. Variabel motivasi (X_2)

Adapun indikator motivasi diantaranya adalah :

- a. Kebijakan Perusahaan
- b. Supervisor
- c. Hubungan Antar karyawan
- d. Kondisi Kerja
- e. Gaji

3. Variabel pengembangan (Y)

Adapun Indikator pengembangan dapat diukur dari beberapa indikator, yaitu:

- a. Pencapaian dari proses pengembangan suatu pekerjaan
- b. Hasil dari ketepatan waktu dan kecepatan dalam proses penyelesaian

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan dua cara yaitu:

1. Kuesioner atau angket

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi pertanyaan kepada responden dan meminta untuk menanggapi dengan cara memberikan sikap terhadap variabel yang ada.

2. Teknik wawancara

Teknik ini dilakukan dengan cara melakukan tanya jawab secara langsung kepada responden, untuk mengetahui lebih detail alasan responden memberikan penilaian tertentu terhadap pernyataan yang telah diajukan, adapun skala penilaiannya adalah sebagai berikut :

- a. Skala 5 menunjukkan jawaban (pendapat) Sangat Setuju
- b. Skala 4 menunjukkan jawaban (pendapat) Setuju
- c. Skala 3 menunjukkan jawaban (pendapat) Cukup Setuju
- d. Skala 2 menunjukkan jawaban (pendapat) Tidak Setuju
- e. Skala 1 menunjukkan jawaban (pendapat) Sangat Tidak Setuju

Pengujian Instrumen data

Pengujian instrumen terbagi menjadi uji validitas dan uji reliabilitas. Menurut Arikunto (2010), uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Butir-butir pertanyaan dalam kuesioner merupakan instrumen (alat) ukur yang harus mengukur apa yang menjadi tujuan penelitian sehingga tiap butir pertanyaan dalam kuesioner itu harus diukur validitasnya (Azwar, 2011).

Uji validitas dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer. Hasil perhitungan (pada kolom *Corrected Item-Total Correlation*) kemudian dikonsultasikan dengan r tabel dengan taraf signifikan 5%. Apabila dalam perhitungan didapat rxy r tabel maka instrumen tersebut valid dimana r tabel ditentukan dari jumlah sampel (N) dan jumlah variabel (k) sehingga diperoleh df (*degree of freedom*) dengan rumus $df = N - k$.

Untuk mengetahui reliabel tidaknya suatu data diujicobakan terlebih dahulu. Teknik untuk menguji reliabel atau tidaknya suatu alat ukur yaitu dengan teknik ulangan dengan cara memberikan angket yang sama sebanyak dua kali kepada sejumlah subyek yang sama pada waktu yang berbeda, kondisi pengukuran dijaga agar relatif sama. Sama halnya dengan uji validitas, uji reliabilitas menggunakan bantuan komputer. Hasilnya dapat dilihat pada output tabel.

Untuk mengetahui instrumen reliabel atau tidak dengan cara mengkonsultasikan r dengan 0,5. Apabila hasil perhitungan koefisien korelasi atau r lebih besar atau sama dengan 0,5 maka variabel dinyatakan reliabel.

Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik, yaitu dengan menggunakan Analisis Korelasi dan Regresi. Model Analisis Korelasi dan Regresi merupakan analisis tentang hubungan antara satu variabel terikat dengan dua atau lebih variabel bebas (Arikunto, 2010), dengan menggunakan rumus:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y	=	Pengembangan
α	=	Bilangan konstanta
b_1	=	Koefisien regresi
b_2	=	Koefisien regresi
X_1	=	Pelatihan
X_2	=	Motivasi
ε	=	Epsilon

Analisis regresi linier berganda meliputi uji Koefisien Determinasi (R^2) bertujuan untuk melihat sumbangan efektif pelatihan Motivasi dalam menjelaskan Pengembangan, uji F bertujuan melihat pengaruh secara simultan pelatihan dan Motivasi terhadap Pengembangan dan uji t untuk melihat pengaruh secara parsial pelatihan dan Motivasi terhadap Pengembangan, lebih lengkapnya lihat penjelasan berikut ini:

1. Uji F

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara simultan /bersama-sama dapat berpengaruh terhadap variabel dependen. Cara yang digunakan adalah dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Sugiyono, 2010);

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

F	=	F hitung yang akan di bandingkan dengan F tabel
R^2	=	hasil perhitungan R dipangkatkan dua
k	=	jumlah variabel bebas
n	=	banyaknya sampel

Kriteria pengambilan keputusan adalah:

Apabila $f_{hitung} \geq f_{tabel}$, berarti ada pengaruh signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan.

Apabila $f_{hitung} \leq f_{tabel}$, berarti tidak ada pengaruh yang signifikan dari *variabel independen* terhadap *variabel dependen* secara simultan.

2. Uji t

Hipotesis kedua, maka digunakan uji t tes untuk mengetahui sumbangan dari masing-masing variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat, dan untuk mencari nilai t yang paling tinggi atau dominan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{B_i + B_n - n}{SB_n}$$

Keterangan:

- t = nilai signifikan (t hitung yang dibandingkan dengan t tabel)
- B_i = koefisien korelasi
- B_n = koefisiensi regresi setiap variabel
- n = banyaknya sampel
- SB_n = standart eror setiap variabel

Apabila $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, berarti ada pengaruh signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Apabila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, berarti tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

PEMBAHASAN

Uji validitas dilakukan dengan membandingkan antara R-Hitung dengan R-Tabel. Instrumen (Angket) dikatakan valid apabila $R_{hitung} > R_{Tabel}$ dan jika $R_{hitung} < R_{Tabel}$ dikatakan tidak valid. Agar lebih jelas maka peneliti akan menyajikannya dalam bentuk tabel di bawah ini:

Tabel Uji Validitas

Variabel	Soal	r _{hitung}	>/<	r _{tabel}	Ket
X1	1	0,573	>	0,227	Valid
	2	0,723	>	0,227	Valid
	3	0,744	>	0,227	Valid
	4	0,621	>	0,227	Valid
X2	1	0,324	>	0,227	Valid
	2	0,398	>	0,227	Valid
	3	0,470	>	0,227	Valid
	4	0,560	>	0,227	Valid
Y	5	0,436	>	0,227	Valid
	1	0,492	>	0,227	Valid
	2	0,586	>	0,227	Valid

Sumber: data diolah

Dari tabel diatas tersebut dapat disimpulkan bahwa setiap item angket yang diberikan kepada responden sudah valid karena semua nilai instrumen (angket) lebih besar dari pada r_{tabel} artinya angket dapat digunakan untuk mengukur apa yang sedang diukur.

Uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode cronbach. Untuk pengujian cronbach menggunakan batasan tertentu seperti 0.6 reability kurang dari 0.6 adalah kurang baik sedangkan lebih dari 0.6 dapat diterima . Berikut ini hasil uji reliabilitas tersebut.

Tabel Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	>/<	Standar Item	Ket
X-1	0,743	>	0,6	Reliabel
X-2	0,744	>	0,6	Reliabel

Y	0,799	>	0,6	Reliabel
---	-------	---	-----	----------

Sumber: data diolah

Dari tabel diatas tersebut dapat disimpulkan bahwa setiap item angket yang diberikan kepada responden sudah reliabel karena nilai cronbach's alpha di atas 0,6 artinya angket dapat dipercaya dan diandalkan untuk digunakan sebagai alat pengumpul data.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan bantuan SPSS diperoleh hasil pengujian regresi berganda sebagai berikut :

$$Y=0.141+0.661X_1+0.376X_2$$

Persamaan model regresi berganda di atas maka dapat diinterpretasikan nilai konstanta (a) sebesar 0.141, artinya apabila tidak terjadi perubahan terhadap variabel X₁, serta X₂ sama dengan 0.

Nilai koefisien determinan dilihat dari nilai R square (R²) jika nilai R square sama dengan 0, maka tidak ada sedikitpun pengaruh yang diberikan variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas, yaitu X₁ serta X₂ secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Nilai R square adalah sebesar 0.795 (75%), maka angka tersebut kinerja dari kelompok tani mekar dapat dijelaskan oleh X₁ serta X₂ sebesar 75%.

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh secara parsial variabel bebas atau variabel independen (X) terhadap variabel terikat atau dependen (Y). Adapun tabelnya sebagai berikut:

Tabel Uji t

Variabel	Koefisien	T hitung	Signifikansi
Konstanta	0,141	0,278	0,784
Pelatihan (X ₁)	0,661	4,017	0,001
Motivasi (X ₂)	0,376	2,318	0,033

Sumber: data diolah

Berdasarkan hasil uji dengan menggunakan bantuan program SPSS, diperoleh hasil uji F sebagai berikut.

Tabel Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6,467	2	3,234	32,915	,000 ^b
	Residual	1,670	17	,098		
	Total	8,138	19			

a. Dependent Variable: Y (Pengembangan)

b. Predictors: (Constant), X₂ (Motivasi), X₁ (Pelatihan)

Nilai F_{-tabel} dengan taraf nyata (α)=5% dan penyebut (n-k-1) = (39-2-1) =36, serta pembilang (k) =2, adalah sebesar kurang lebih 3,260. Berarti nilai F_{hitung} (32, 915) > F_{tabel} (3,260) sedangkan nilai sigma F sebesar (0,000) < α (0.05) hal ini berarti bahwa H₀ ditolak sehingga ada pengaruh yang signifikan terkait Pelatihan (X₁) dan Motivasi (X₂) secara simultan terhadap kelompok tani mekar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Palesanggar Kec Pegantenan dengan jumlah responden sebesar 74 dapat disimpulkan bahwa pelatihan dan motivasi sangat berpengaruh terhadap pengembangan kelompok tani. Variabel X₁ (pelatihan), X₂ (motivasi)

berpengaruh terhadap Y (pengembangan), yang artinya peran pelatihan dan motivasi nyata berpengaruh terhadap pengembangan kelompok tani di Desa Palesanggar Kecamatan Pegantenan. Adapun saran berdasar hasil penelitian tersebut adalah sebagai berikut.

1. Anggota kelompok tani sebaiknya dimotivasi untuk mengikuti kegiatan yang diadakan oleh penyuluh pertanian dalam kelompok tani karena dapat meningkatkan pengetahuan, sikap serta keterampilan bertani.
2. Peran serta kemampuan penyuluh sangat penting guna meningkatkan dan memberikan pelatihan serta motivasi secara spesifik agar petani benar-benar yakin dan percaya terhadap proses.
3. Dalam merancang kegiatan kelompok, sebaiknya kelompok tani lebih mengedepankan partisipasi anggota dalam segala lini, mulai dari perencanaan sampai evaluasi kegiatan kelompok tani.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S. 2011. *Metodelogi penelitian*. Pustaka pelajar: Yogyakarta.
- Budiharjo, M. 2016. *Panduan praktis penilaian kinerja karyawan*. Raih Asa Sukses: Jakarta.
- Hakim, A. 2014. *Dinamika Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Organisasi*. EF Digimedia: Semarang.
- Hangaeni, D. 2012. *Manajemen sumber daya manusia*. Salemba 4: Jakarta.
- Kaswan. 2013. *Pelatihan dan Pengembangan untuk meningkatkan kinerja sumber daya manusia*. Alfabeta: Bandung.
- Sugiyono. 2010. *Metode penelitian kualitatif dan kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.